

**MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN LEBIH LANJUT
BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL**

Putri Sefiyanurdiana Dewi

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email : psefiya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media pembelajaran audio visual dapat bermanfaat dalam membantu mahasiswa asing BIPA meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka. Pusat penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di UIN Kampus Raden Mas Said Surakarta yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas praktik dan kelas kontrol.. Setiap kelas terdiri dari 5 orang yang dipilih secara acak memproses data ini melalui sifat data, tes, dan hipotesis, saya telah menentukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kedua variable. Hasil penelitian menemukan bahwa dosen harus menggunakan media berbasis teknologi dalam pengajarannya, termasuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran mendengarkan wacana. Untuk memastikan hasil belajar dari pelajaran mendengarkan berbasis BIPA seefektif mungkin, mereka harus efisien dan nyaman.

Kata kunci : Media audio visual, menyimak wacana, BIPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh keterampilan berbahasa tertentu. Ada empat keterampilan yang diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan bahasa yang signifikan dan harus didominasi untuk benar-benar

berdiskusi dengan orang lain. Kemampuan berbicara sangat penting dalam membantu membuat orang-orang di masa depan yang imajinatif, dasar, cerdas, dan siap untuk menyampaikannya dengan jelas.

Cara BIPA mengajar berbeda dengan cara penutur asli mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Indonesia siswa adalah sering merasa bosan saat mengerjakannya.

Selain itu, banyak siswa yang kurang motivasi belajar bahasa Indonesia karena sulit mempertahankan fokus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Indonesia, diperlukan inovasi.

Munculnya teknologi baru telah membawa banyak perubahan dalam cara pendidikan dilakukan. Dalam pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang guru, antara lain siswa, guru, kurikulum, metode pengajaran, dan media pembelajaran.. Dengan bantuan teknologi baru, para guru berharap dapat bekerja sama secara lebih efektif, dan menggunakan teknologi untuk membantu siswa belajar dengan baik di kelas BIPA.

Media pembelajaran dan aspek berpengaruh dalam pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membantu penutur asing belajar bahasa Indonesia dengan lebih mudah. Salah satunya adalah dengan menyediakan media yang menarik untuk dikonsumsi. Dalam penelitian ini, media audio dan visual diperhitungkan. Salah satu alasan utama orang menggunakan media audio visual adalah karena mudah ditemukan dan sangat menarik untuk dipelajari. Banyak siswa yang lebih memilih menggunakan media konvensional saat pembelajaran. Presentasi audio-visual juga dapat digunakan untuk menggambarkan pengalaman nyata, yang kemudian dapat menginspirasi siswa untuk melakukan aktivitasnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini diarahkan pada UIN Raden Mas Said Surakarta. Ada beberapa siswa yang datang dari luar negeri. Penelitian ini berfokus pada kapasitas untuk

memperhatikan siswa yang memanfaatkan media umum. Pandangan ujian ini berpusat pada siswa asing yang belum berkonsentrasi pada tingkat bahasa Indonesia yang belum sempurna. Ulasan ini dipilih secara serampangan untuk mengetahui mana yang memiliki tempat dengan kelas kontrol dan mana yang memiliki tempat dengan kelas tes.

Kelas dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Untuk kelas A diisi oleh kelas kontrol, sedangkan untuk kelas B diisi kelas tes. Masing-masing kelas terdiri dari 5 orang, mahasiswa yang mengikuti kelas kontrol ada 5 orang, dan mahasiswa yang mengikuti kelas tes juga ada 5 orang, jadi seluruh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran BIPA terdiri dari 10 orang.

Strategi yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan teknik pseudo-eksplorasi. Sugiyono (2013:114) memahami bahwa "teknik pseudo-trial memiliki kelompok tolak ukur, namun tidak dapat bekerja sepenuhnya untuk mengendalikan faktor-faktor yang datang dari luar untuk mempengaruhi penyelidikan". Konfigurasi eksplorasi yang digunakan adalah memanfaatkan PretestPosttest, Non Equivalent Control Group Design (Syamsudin dan Vismaia, 2009:159).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 19, 20, 21, 22 Desember 2022 dengan memakai waktu kurang lebih 3 sks (3×50 menit) yaitu dari pukul 10.00 sampai 11.50 WIB. Langkah awal pembelajaran yaitu dimulai oleh dosen dengan membuka pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mengisi apresiasi dan motivasi untuk penyemangat dalam pembelajaran. Pada

pertemuan pertama, siswa dinilai untuk mengetahui kemampuannya mendengarkan wacana sebelum berlatih. Pada pertemuan kedua dan ketiga, dosen menggunakan media audio visual untuk membantu mengilustrasikan poin-poinnya tentang wacana. Pada pertemuan keempat, dosen memberikan soal posttest dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa telah mempelajari materi. Untuk mengetahui hasil pada tingkat signifikansi media audio visual dalam pelajaran menyimak wacana dapat dilihat melalui tabel berikut :

NO.	Kelas Praktek		(X)	(X2)	Kelas Kontrol		(Y)	(Y 2)
	Prat est	Post es			Prates	Postes		
1	74	86	10	142	74	86	10	142
2	74	84	6	62	70	84	12	124
3	72	90	22	274	64	82	10	252
4	60	88	24	482	62	66	4	16
5	60	72	12	144	68	80	12	144
6	64	80	16	256	80	80	0	0
7	72	92	20	200	30	62	6	122
8	76	88	12	144	68	72	4	16
9	76	96	20	200	80	80	0	0
10	72	92	20	200	60	80	20	200
Σ	700	868	162	2104	656	772	78	1016
Ratar ata	70	86,8	16,2	210,4	65,6	77,2	7,8	101,6

Dari pengamatan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai pre-test tertinggi pada kelas praktik adalah 76 poin, sedangkan nilai terendah adalah 60 poin. Misal tingkat ketuntasan menyimak siswa

adalah 74 poin yang ditentukan oleh KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka pada saat pre-test Hanya 4 dari 10 siswa yang dapat memahami pembicaraan Jika mampu mendengarkan wacana, Anda 40% berhasil, sedangkan 60% sisanya dianggap berhasil mendengarkan wacana. Setelah menyelesaikan posttest, tinjau hasilnya dan lakukan koreksi atau modifikasi pada pekerjaan siswa.

Siswa yang dipandang mahir dalam ilustrasi memperhatikan pembicaraan 8 siswa atau sekitar 90%. Kasus ini menunjukkan bahwa kapasitas untuk berdiri dengan mendengarkan ceramah di kelas B sebagai kelas uji mengalami kehebatan setelah memanfaatkan media pembelajaran berbasis media umum.

Sementara di kelas kontrol skor yang paling penting adalah 76 sedangkan skor paling sedikit adalah 60, misalnya, tingkat kapasitas siswa dalam memperhatikan pembicaraan tidak sepenuhnya diselesaikan oleh KKM (Kriteria Penyelesaian Minimum) 74., sehingga siswa yang dianggap cocok untuk memperhatikan berbicara dengan tepat dan akurat ketika pretesting adalah 5 orang dari 10 orang. Jadi ketika diperkenalkan, siswa yang memiliki pilihan untuk memperhatikan pembicaraan setengah sementara setengahnya dipandang tidak layak untuk memperhatikan pembicaraan menggunakan media umum sekitar 5 orang atau sekitar setengahnya.

Jadi kontras normal dalam efek samping pretest dan postes dalam contoh memperhatikan pembicaraan di kelas pragmatis adalah 70 sedangkan di kelas kontrol adalah 65,6. Untuk melihat apakah pembelajaran media umum produktif dalam memperhatikan pembicaraan siswa asing

dari siswa BIPA di tingkat dasar di halaman UIN Raden Mas Said Surakarta, penting untuk mengadakan tes spekulasi.

Dalam klasifikasi kepastian 100 % dan dengan tingkat peluang 9, disadari nilai yang terkandung dalam tabel kebesaran 2,45. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perhitungan $> t$ tabél baik kelas yang layak maupun kelas kontrol. Kelas pelatihan menghitung 16,2, sedangkan kelas kontrol adalah 7,8. Artinya, H_1 diakui dan H_0 diberhentikan. Hal ini menunjukkan bahwa mencari tahu bagaimana memperhatikan pembicaraan menggunakan media umum lebih menarik daripada memahami penggunaan media tradisional

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis informasi dari pengaruh media pembelajaran, media umum tentang pelajaran mendengarkan wacana mahasiswa asing mahasiswa tingkat SD Bipa di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) kapasitas siswa di kelas pelatihan siswa bipa yang tidak dikenal pada tingkat fundamental di lapangan UIN Raden Mas Said Surakarta ketika pretest hanya ada 4 orang atau sekitar 40% yang memiliki pilihan untuk mendengarkan, sedangkan kelebihan 60% dipandang sangat siap untuk memperhatikan berbicara dengan tepat dan akurat. Saat menyelesaikan postes understudies yang dipandang terampil dalam contoh perhatian pembicaraan 8 siswa atau sekitar 90%.

Kasus ini menunjukkan bahwa kapasitas untuk berdiri dengan mendengarkan ceramah di kelas B sebagai kelas uji mengalami kehebatan setelah memanfaatkan media pembelajaran berbasis media secara umum. Sedangkan pada kelas kontrol skor yang paling tinggi adalah 76 sedangkan skor paling sedikit adalah 60, misalnya, tingkat kapasitas siswa dalam memperhatikan pembicaraan yang tidak ditetapkan oleh KKM (Kriteria Penyelesaian Minimum) 74. jadi siswa yang dianggap cocok untuk memperhatikan berbicara dengan tepat dan akurat ketika pretesting adalah 5 individu dari 10 orang.

Jadi perbedaan normal dalam efek sampling pretest dan postes dalam contoh memperhatikan pembicaraan di kelas yang masuk akal adalah 70 sedangkan di kelas kontrol adalah 65,6. Untuk melihat apakah pembelajaran media umum produktif dalam memperhatikan pembicaraan siswa asing dari siswa BIPA di tingkat dasar di halaman UIN Raden Mas Said Surakarta, penting untuk mengadakan tes spekulasi.

Dalam klasifikasi kepercayaan praktis 100 % dan dengan tingkat peluang 9, disadari bahwa nilai yang terkandung dalam tabel adalah 2, 45 luas. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perhitungan $> t$ tabél baik kelas commonsense maupun kelas kontrol. Kelas pelatihan menghitung 16,2, sedangkan kelas kontrol adalah 7,8.

Artinya, H_1 diakui dan H_0 diberhentikan. Hal ini menunjukkan bahwa mencari tahu bagaimana memperhatikan pembicaraan menggunakan media umum lebih ampuh daripada memanfaatkan media biasa. Hal ini menyiratkan bahwa spekulasi dalam penelitian ini diakui, bahwa media

pembelajaran umum berhasil sebagai alat untuk bekerja dengan kapasitas untuk memperhatikan pembicaraan siswa asing dari siswa BIPA di halaman UIN Raden Mas Said Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Rini, Andayani, dan Wardani, Eko Nugraheni. 2013. "Pelaksanaan Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UPT P2B Universitas Sebelas Maret Surakarta". Buku Harian Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1 (2), 140154.

Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Ruler Grafindo Persada.

Hermawan, Herry. 2012. Mendengarkan: Keterampilan Komunikasi terabaikan. Yogyakarta: raha Ilmu.

Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2013. Strategi Pelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.